



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2086>

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERTUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Rinny Meidiyustiani^a, Salsa Indriyani^{b*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id Universitas Budi Luhur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, salsaindriyani872@gmail.com Universitas Budi Luhur

* Correspondence

ABSTRACT

Earnings persistence is a component of earnings quality. This study aims to determine the effect of managerial ownership, operating cash flow, debt levels and company size on earnings persistence. In this study population, namely property and real estate sector companies listed on the IDX in the period 2018 to 2022. In this study the sample selection technique used purposive sampling and obtained 17 companies included with a period of 5 years, 85 samples were observed. The research method of data analysis in this study was multiple regression analysis using SPSS v25.0. The results of this study indicate that operating cash flow has a positive and significant effect on earnings persistence. Meanwhile, managerial ownership, debt level and firm size have no effect on earnings persistence

Keywords : *Managerial Ownership, Operating Cash Flow, Debt Levels Company Size Earnings Persistence*

ABSTRAK

Persistensi laba salah satu komponen dari kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Dalam populasi penelitian ini yaitu perusahaan Sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2018 sampai dengan 2022. Dalam penelitian ini Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun mendapat 85 sampel yang diobservasi. Metode penelitian analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS v25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : *Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Ukuran Perusahaan Persistensi Laba*

1. PENDAHULUAN

Disuatu perusahaan memiliki Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan untuk mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Salah satunya laba yang merupakan salah indikator kualitas keseluruhan yang sangat penting dalam menilai kualitas operasi bisnis. Laba juga dapat mempengaruhi situasi keuangan dan meningkatkan akumulasi investasi dalam produksi dan bisnis. Adanya pertumbuhan dan persistensi laba yang menjadi salah satu tujuan utama dalam ekonomi bisnis (Dang & Vu, 2022)



.Gambar 1. Rata – Rata persistensi laba Perusahaan Properti dan Real Estate periode 2018-2022

Berdasarkan hasil rata-rata pada grafik persistensi laba perusahaan properti dan real estate dari tahun 2018-2022. Diketahui bahwa persistensi laba pada tahun 2018 cenderung memperlihatkan kestabilan. Sedangkan pada tahun 2019-2020 terjadi fluktuasi yang cukup tajam dari angka 0,049 menjadi -0,040. Dapat dilihat Penurunan ini lantaran pendapatan usaha pada perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk. (BIKA) yang anjlok sebesar 0,011 yoy. Sama hal dengan pada perusahaan Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) yang membukukan kerugian bersih sehingga mencapai penurunan pendapatan sebesar - 0,004 yoy. Penurunan pada rata rata persistensi laba tersebut diprediksi sebagai dampak covid-19 terhadap penjualan pada perusahaan properti dan real estate.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya kepemilikan manajerial, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama, Kepemilikan manajerial merupakan salah satu Pihak manajemen juga diikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam peningkatan kepemilikan saham berperan penting dalam kepemilikan manajerial untuk menjadi pengaruh pada perusahaan dan kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial juga dapat mengukur serta menilai kualitas laba yang akan mendatang dapat dicerminkan dari persistensi laba. Hal ini dapat membuat direktur lebih inten memonitoring manajernya, dapat digunakan untuk menentukan persistensi labanya, semakin besar meningkatnya kepemilikan saham manajemen perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manager untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan melalui kinerjanya. (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba. Penelitian ini didukung penelitian oleh Hastutiningtyas & Wuryani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmanto, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor kedua, Arus kas operasi dari aktivitas operasi terutama yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama yaitu pada perusahaan yang menciptakan pendapatan atau beban pada lini utama entitas bisnis. Aliran kas juga dapat di lihat dari hitung total aliran kas operasi pada tahun berjalan pada Komponen aliran kas yang kian semakin meningkat akan persistensi laba. semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba maka kualitas laba akan semakin baik dapat diambil dari dividen, uang tunai dari konsumen, dan piutang (Indriani & Napitupulu, 2020). Dari setiap periode, nilai arus kas operasi akan memberikan serangkaian angka baru, dan jika perbedaan ini besar maka akan berpengaruh pada jumlah persistensi laba (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019), aliran kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Zuraida, 2020) yang menyatakan bahwa persistensi laba yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan.

Sedangkan pada faktor ketiga, Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami tekanan finansial yang signifikan, terutama jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran

utangnya. Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan (Sarah dkk, 2019). Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat hutang memberikan pengaruh terhadap persistensi laba. Menurut Indriani dan Heinrych (2020), tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada suatu perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), yang menyatakan bahwa persistensi laba yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang perusahaan.

Faktor selanjutnya, Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Adapun beberapa proksi yang biasanya dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi (Hasanuddin et al, 2021). Dalam hasil penelitian menurut (Abdillah dkk, 2021) Jika total aset suatu perusahaan dianggap besar, dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan juga semakin signifikan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fauziyah, 2020) yang menyatakan bahwa persistensi laba yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini berisikan tentang pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal Menurut Khairudin dan Wandita (2017) dalam (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) pada teori sinyal ini memberikan pemahaman, bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen yang memiliki peran untuk memberikan isyarat atau sinyal informasi melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka dalam menerapkan berbagai kebijakan agar mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.2 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Pratomo & Nuraulia (2021) teori agensi atau teori keagenan melukiskan sebuah hubungan yang terjadi dikarenakan kontrak perjanjian yang telah ditetapkan antara principal yang mana merupakan pemegang saham yang menggunakan jasa agen yang dalam perusahaan adalah manajemen untuk mewujudkan berbagai kepentingannya.

Menurut Agustian (2020) dalam Teori Keagenan (Agency Theory) dapat dijelaskan bahwa perlu adanya jasa independen yang menjelaskan tentang dasar teori keagenan (Agency Theory), yaitu hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Dalam perkembangan perusahaan dan entitas bisnis yang lebih besar, maka konflik sering muncul antara klien, dalam hal ini pemegang saham (investor) dan pihak agen di wakili oleh manajemen (direksi).

2.2 Persistensi laba

Persistensi laba menunjuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga tingkat laba yang konsisten selama periode waktu tertentu. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang stabil, serta juga menghasilkan keuntungan yang konsisten bagi para pemegang saham. Merujuk pada beberapa sumber, persistensi laba yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya manajemen risiko, efisiensi operasional serta daya tarik pasar. Perusahaan yang mampu menjaga persistensi laba yang tinggi cenderung lebih stabil dalam jangka panjang dan dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih baik bagi para investor. Persistensi laba yang mencerminkan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu alih-alih dalam aktivitas maupun rentang waktu tertentu. (Canina & Potter, 2019; Indriani & Napitupulu, 2020).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Agustian (2020) Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif dapat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Hal ini akan membuat direktur lebih inten memonitoring manajernya, guna untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan persistensi labanya, semakin besar meningkatnya kepemilikan saham manajemen perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manager untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan melalui kinerjanya.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.4 Arus Kas Operasi

Menurut Indriani & Napitupulu (2020) Arus kas merupakan laporan keuangan pada suatu rentang waktu tertentu yang dapat digunakan dalam hal penginformasian arus kas masuk, arus kas keluar dan setara dengan kas yang dimiliki pada perusahaan. Ketika arus kas dapat dimiliki oleh perusahaan yang berskala positif pada perusahaan, maka akan memberikan kepercayaan terhadap perihal kemampuan pada perusahaan tentang menghasilkan laba pada periode yang akan mendatang. Pada komponen arus kas yang makin meningkat akan peningkatan persistensi laba

$$\text{Pre Tax Cash Flow} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

2.6 Tingkat Hutang

Menurut Indriani dan Heinrych (2020) Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami tekanan finansial yang signifikan, terutama jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang konsisten dari waktu ke waktu atau persistensi laba.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Hasanuddin et al (2021) Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dalam kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset, jika total aset suatu perusahaan dianggap besar, diasumsikan ukuran perusahaan juga semakin signifikan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Prasetyana Dewi Hastuningtyas (2019) Penelitian dengan judul Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel kepemilikan anajerial memiliki pengaruh parsial terbukti berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Yulira Gusnita, Salma Taqwa (2019) Penelitian dengan judul Pengaruh keandalan akrual, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan tingkat hutang. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Sebaliknya, keandalan akrual tidak mempengaruhi Persistensi laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selain itu, metode ini digunakan mengumpulkan Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-

2022. Data penelitian ini diperoleh dari idx financial (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian 85 (delapan puluh lima) perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, Berdasarkan dengan sampel penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang 3 memiliki kriteria sebagai berikut :

- perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit dan dipublikasikan sejak tahun 2018-2022.
- perusahaan yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan variable yang diinginkan pada penulis periode tahun 2018-2022

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRST	83	-.1285	.4679	.005500	.0664002
Kepemilikan Manajerial	83	.0001	.7102	.119568	.1824336
Arus Kas Operasi	83	-.0487	.6015	.035634	.0783200
DAR	83	.0745	1.1131	.398528	.2231344
Ukuran Perusahaan	83	15.5960	30.4320	26.252967	3.7136945
Valid N (listwise)	83				

Dari hasil pengujian yang disajikan, penulis melakukan outlier agar memenuhi asumsi normal dan dapat diketahui bahwa analisis Statistik Deskriptif memiliki jumlah data sebanyak 83 data. Adapun analisis Statistik Deskriptif sebagai berikut :

- Variabel Persistensi Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,005500 dengan standar deviasi sebesar 0,0664002.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7102 dengan standar deviasi sebesar 0,1824336.
- Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,035634 dengan standar deviasi sebesar 0,2231344.
- Variabel Tingkat Hutang(DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,398528 dengan standar deviasi sebesar 0,2231344.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26.252967 dengan standar deviasi sebesar 3.7136945

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	.091		-1.112	.269		
	Kepemilikan Manajerial	.073	.081	.116	.895	.374	.647	1.546
	Arus Kas Operasi	.530	.158	.362	3.344	.001	.923	1.083
	DAR	-.007	.066	-.013	-.105	.917	.659	1.517
	Ukuran Perusahaan	.003	.003	.109	1.025	.309	.964	1.038

a. Dependent Variable: PRST

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,101 + 0,073 X_1 + 0,530 X_2 - 0,007 X_3 + 0,003 X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta (α) memiliki nilai sebesar - 0,101, maka nilai dari persistensi laba adalah - 0,101.
- b) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai sebesar 0,073 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap, maka nilai dari Persistensi Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,073. Koefisien memiliki nilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
- c) Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai sebesar 0,530 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap, maka nilai dari Persistensi Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,530. Koefisien memiliki nilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
- d) Koefisien regresi variabel Tingkat Hutang memiliki nilai sebesar - 0,007 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap, maka nilai dari Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar - 0,007. Koefisien memiliki nilai negatif yang artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen.
- e) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,003 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap dan, maka nilai dari Persistensi Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Koefisien memiliki nilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.

4.3 Uji Parsial T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaparkan variasi variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat signifikan suatu variabel penjelas dalam suatu persamaan regresi.

Tabel 4.3
Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	.091		-1.112	.269		
	Kepemilikan Manajerial	.073	.081	.116	.895	.374	.647	1.546
	Arus Kas Operasi	.530	.158	.362	3.344	.001	.923	1.083
	DAR	-.007	.066	-.013	-.105	.917	.659	1.517
	Ukuran Perusahaan	.003	.003	.109	1.025	.309	.964	1.038

a. Dependent Variable: PRST

Berdasarkan *output* pada tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel diatas, hasil perbandingan t-hitung (0,895) > t-tabel (1,66462) dengan nilai signifikan (0,374 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan Persistensi Laba.

b) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel diatas, hasil perbandingan t-hitung (3,344) > t-tabel (1,66462) dengan nilai signifikan (0,001 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba.

c) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Tingkat Hutang

Berdasarkan tabel diatas, hasil perbandingan t-hitung (-0,105) < t-tabel (1,66462) dengan nilai signifikan (0,917 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang secara signifikan antara Tingkat Hutang dan Persistensi Laba.

d) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, hasil perbandingan t-hitung (1.025) > t-tabel (1,66462) dengan nilai signifikan (0,309 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang secara signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba.

4.4 Uji Kelayakan Model

Uji F juga dilakukan melalui pengukuran koefisien determinasi, *statistic value F*, dan *statistic value t*. Perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak).

Tabel 4.4
Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.170	4	.042	17.285	.000 ^b
	Residual	.192	78	.002		
	Total	.362	82			

a. Dependent Variable: PRST

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial

Dari hasil yang diperoleh F hitung sebesar 17,285 dan dapat dilihat besar probabilitas yaitu 0,000. Karena signifikan penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_a diterima,

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham atau pemilik. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemilik atau pemegang saham kepemilikan manajerial juga merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi dalam hasil penelitian penulis menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

4.5.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi menunjukkan nilai minimum bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka persistensi laba perusahaan juga semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani & Napitupulu (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami tekanan finansial yang signifikan, terutama pada perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi dalam hasil penelitian penulis menyatakan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan dalam keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum dari pada melihat total asetnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin et al (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi dalam hasil penelitian penulis menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan dengan satu variabel dependen yaitu Peristensi Laba yang menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b) Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi Laba pada perusahaan Sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- c) Tingkat Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- d) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, begitu saran-saran yang dapat disampaikan peneliti :

- a) Bagi peneliti selanjutnya, disaran untuk menggunakan variabel lain seperti leverage, fee audit, dan Book Tax Gap (Susi Agustian, 2020)
- b) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah sub sektor selain perusahaan Sektor properti dan real estate agar data yang diminta lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(02), 38–47. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- [2] Aristaldo, R. W., & Rahmiyati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Skruktur Aktiva Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM), 6(2), 227–238. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/>
- [3] Asriyanti, W. Y., & Gunawan, J. (2020). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1035–1048. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14744>
- [4] Cahyati, D. A., & Hartikayanti, D. A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Papan Utama di Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(6), 2682–2690. <https://journal.ikopin.ac.id>
- [5] Canina, L., & Potter, G. (2019). Determinants of Earnings Persistence and Predictability for Lodging Properties. Cornell Hospitality Quarterly, 60(1), 40–51. <https://doi.org/10.1177/1938965518791729>
- [6] Dang, H. N., & Vu, V. T. T. (2022). Factors affecting earnings persistence: research in emerging markets. Contaduria y Administracion, 67(1), 214–233. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2022.3150>
- [7] Fatma, N., & Hidayat, W. (2019). Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. Asian Journal of Accounting Research, 5(1), 3– 13. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0041>
- [8] Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1131– 1150. <http://jea.ppj.unp.ac.id/>

- [9] Hasanuddin, R., Darman, & Taufan, M. Y. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188. <https://doi.org/doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>
- [10] Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- [11] Indriani, M., & Wilson Napitupulu, H. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 138–150. <http://journal.stiejayakarta.ac.id/>
- [12] Kartika Pratiwi, S., Cahyani Pangestuti, D., & Korespondensi, P. (2021). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 97–113. <https://conference.upnvj.ac.id/>
- [13] Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232– 239. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- [14] Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- [15] Njuguna, T. W., Iraya, C., Nyamute, W., & Kiiru, J. (2022). Cashflow Volatility, Corporate Investments and Value of Nonfinancial Firms Listed in Kenya. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 182–191. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1552>
- [16] Nurpita, A., & Wardani, A. W. (2021). Analisis Trend Pertumbuhan Indeks Harga Properti Komersial di Kota Besar Indonesia Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Aset Dan Penilaian*, 1(1), 17–22. <http://dev-riset.mappi.or.id/>
- [17] Qurrata Aini, A., & Zuraida. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 1. <http://jim.usk.ac.id/>
- [18] Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- [19] Zulpahmi, Sumardi, & Putri, R. A. (2020). Book Tax Differences, Debt Levels, and Liquidity Influence Earnings Persistences Of Companies. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–7. https://doi.org/10.22236/agregat_vol4/is1pp1-7